

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat merupakan salah satu unsur utama dalam berdirinya suatu negara. Negara yang makmur, merupakan tanda bahwa negara tersebut memiliki masyarakat yang juga makmur. Kemakmuran ini didukung oleh banyak faktor. Salah satunya adalah kesehatan lingkungan masyarakat di suatu negara tersebut.

Kesehatan masyarakat adalah ilmu yang bertujuan untuk mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat. Salah satunya pengorganisasian pelayanan-pelayanan medis dan perawatan untuk diagnosa dini dan pengobatan. (IAKMI, 2012)

Kesehatan lingkungan adalah cabang ilmu kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan semua aspek dari alam dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Kesehatan lingkungan didefinisikan oleh World Health Organization sebagai: aspek-aspek kesehatan manusia dan penyakit yang disebabkan oleh faktor-faktor dalam lingkungan. Hal ini juga mencakup pada teori dan praktek dalam menilai dan mengendalikan faktor-faktor dalam lingkungan yang dapat berpotensi mempengaruhi kesehatan. Kesehatan lingkungan mencakup efek patologis langsung bahan kimia, radiasi dan beberapa agen biologis, dan dampak (sering tidak langsung) di bidang kesehatan dan kesejahteraan fisik yang luas, psikologis, sosial dan estetika lingkungan termasuk perumahan, pembangunan perkotaan, penggunaan lahan dan transportasi. (Pirenangingtyas, 2007)

Kontribusi lingkungan dalam mewujudkan derajat kesehatan merupakan hal yang esensial di samping masalah perilaku masyarakat, pelayanan kesehatan dan faktor keturunan. Lingkungan memberikan kontribusi terbesar terhadap timbulnya masalah kesehatan masyarakat. (Pirenangingtyas, 2007)

Salah satu faktor dalam lingkungan yang menyebabkan aspek-aspek kesehatan manusia terganggu dan munculnya penyakit adalah tingkat pendidikan masyarakat di suatu daerah tempat mereka tinggal. Faktor pendidikan dapat mempengaruhi respon masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya.

Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk membuat makalah tentang pengaruh tingkat pendidikan masyarakat terhadap kesehatan lingkungan. Sebab sebagai unsur utama suatu negara, kita perlu melakukan pembenahan agar terwujud kesehatan lingkungan yang diharapkan, serta menjadikan masyarakat lebih produktif dan berprestasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah yang dimaksud dengan kesehatan lingkungan masyarakat?
- 2) Bagaimana upaya peningkatan kesehatan lingkungan masyarakat?

## 1.3 Tujuan

- 1) Mendeskripsikan pengertian kesehatan lingkungan masyarakat.
- 2) Mendeskripsikan upaya peningkatan kesehatan lingkungan masyarakat

## 1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari makalah ini adalah:

### 1) Bagi Peneliti

Makalah ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang pentingnya pendidikan agar dapat mewujudkan lingkungan masyarakat yang sehat.

### 2) Bagi Masyarakat

Makalah ini dapat menambah pengetahuan agar masyarakat lebih peduli terhadap kesehatan lingkungan sekitar melalui pendidikan.

## BAB II PEMBAHASAN

### 2.1 Kesehatan Lingkungan Masyarakat

Kesehatan adalah keadaan sempurna baik fisik, mental, sosial maupun ekonomi. Faktor keturunan sangat mempengaruhi kesehatan seseorang, Khususnya ibu. Ibu adalah faktor utama dalam mewariskan kesehatan bagi anak-anaknya. Jika orang tuanya tidak memiliki penyakit, maka anaknya akan mewariskan kesehatan yang baik dan apabila orang tuanya memiliki penyakit, maka anaknya juga akan mewariskan kesehatan yang rendah.

Kesehatan masyarakat adalah ilmu dan seni yang bertujuan untuk mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat. Salah satunya pengorganisasian pelayanan-pelayanan medis dan perawatan untuk diagnosa dini dan pengobatan. Pengorganisasian dalam kesehatan masyarakat amatlah penting terutama pada perawatan dan pengobatan. Pada umumnya masyarakat kurang memperhatikan kesehatan mereka. Mereka cenderung memperhatikan kesehatan sewaktu mereka merasakan daya tahan tubuh mereka menurun,

Indikator kesehatan yang cukup menarik untuk diamati antara lain adalah angka kematian bayi, angka kesakitan dan pemenuhan gizi. Derajat kesehatan penduduk dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya, gaya hidup, tingkat pendidikan, tingkat kesejahteraan, dan lain-lain. Faktor budaya berkaitan dengan kebiasaan penduduk pada umumnya misal; kebiasaan mencampurkan tempat tinggal dengan tempat binatang ternak, sampah yang dibuang sembarangan, penggunaan air sungai sebagai sumber air bersih. Sedangkan gaya hidup menyangkut perubahan perilaku yang massal akibat masuknya nilai-nilai baru yang dianggap modern seperti merokok, minum-minuman keras, makan makanan *fast food*; yang sebenarnya kebiasaan tersebut merupakan gaya hidup yang kurang sehat, atau lebih mendatangkan penyakit.

Indikator permasalahan kesehatan tersebut harus ditindaklanjuti dengan tegas. Harus ada kerjasama antara pemerintah sebagai penyelenggara negara dan

masyarakat untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut. Upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah adalah menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang terjangkau bagi masyarakat luas serta perlu memberikan pengertian dan kesadaran pada masyarakat tentang manfaat serta pentingnya fasilitas pelayanan kesehatan tersebut untuk meningkatkan dan memulihkan kesehatan mereka sehingga fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara optimal. Sedangkan upaya yang harus dilakukan oleh masyarakat adalah merubah perilaku dan pola pikir yang kurang baik, serta mau belajar.

## 2.2 Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh semua orang. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses memperoleh ilmu dan pengetahuan. Pendidikan ini dapat dicapai dengan cara formal maupun non-formal. Cara formal diantaranya dengan mengikuti program-program seperti sekolah atau kursus, sedangkan cara non-formal yaitu dengan membaca buku-buku atau mengikuti seminar dan penyuluhan yang diadakan oleh berbagai macam pihak.

Pendidikan formal dan non-formal pada dasarnya sama. Hanya saja pada pendidikan formal, kita akan mendapatkan penilaian sejauh apa ilmu yang kita miliki. Sehingga pendidikan formal memberikan kesan lebih penting dan bergengsi daripada pendidikan non-formal.

Kebanyakan masyarakat menilai bahwa seseorang dapat dikatakan berilmu dilihat dari tingkat pendidikan formalnya, padahal tingkat pendidikan seseorang itu bukan hanya dilihat dari pendidikan formal saja, namun juga dari pendidikan non-formal. Sehingga, antara pendidikan formal dan non-formal harus saling mendukung.

Pendidikan kesehatan dalam Notoatmodjo (2003) merupakan penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan berupa praktek pendidikan. Konsep pendidikan kesehatan lahir dari asumsi makhluk sosial membutuhkan bantuan orang lain dalam mencapai nilai-nilai hidup dalam masyarakat yang dalam proses pencapaiannya tidak lepas dari belajar. Proses pendidikan kesehatan memiliki tujuan agar masyarakat mengalami perubahan dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu memecahkan masalah kesehatan menjadi mampu.

Proses pendidikan kesehatan dapat dilaksanakan secara perorangan, kelompok dan masyarakat sehingga disesuaikan dengan ruang lingkungannya. Proses tersebut berupa proses belajar yang tidak terlepas dari persoalan masukan (input), proses belajar dan luaran (output). Dalam proses belajar terjadi interaksi antara masyarakat yang belajar, pengajar atau pendidik, metode dan teknik belajar, media atau sarana belajar serta materi atau bahan ajar.

### 2.3 Peningkatan Kesehatan Lingkungan Masyarakat melalui Pendidikan Kesehatan

Menurut Sarwono (1993: 1), masalah kesehatan masyarakat pada dasarnya menyangkut dua aspek utama. Yang pertama ialah aspek fisik, seperti sarana kesehatan dan pengobatan penyakit, sedangkan yang kedua adalah aspek nonfisik yang menyangkut perilaku kesehatan.

Pemerintah telah menyediakan fasilitas- fasilitas kesehatan, misalnya rumah sakit, puskesmas, poliklinik dan lain- lain. Namun, bukan hanya penyediaan fasilitas kesehatan dan pengobatan itu saja yang harus disediakan oleh pemerintah, melainkan pemerintah juga perlu memberikan pengertian dan kesadaran pada masyarakat tentang manfaat serta pentingnya fasilitas pelayanan kesehatan tersebut untuk meningkatkan dan memulihkan kesehatan mereka sehingga fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara optimal.

Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat bukanlah hal yang mudah, diperlukan pengertian, kesadaran dan penghayatan oleh masyarakat terhadap masalah- masalah kesehatan mereka sendiri dan cara- cara pemecahannya. Metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan menurut Tjitarto (1992: 244-257) yaitu:

- a) Ceramah kesehatan yang bertujuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, dengan cara berbicara dan berinteraksi. Minatnya harus ditumbuhkan dengan diskusi, nyanyian dan peragaan.
- b) Dengan cara dongeng binatang tujuannya untuk mengajarkan anak- anak cara bertingkah laku yang baik melalui perbuatan yang dilakukan oleh tokoh- tokoh dongeng tersebut.
- c) Poster tujuannya untuk memberikan informasi dan nasehat, arah dan petunjuk dan mengumumkan peristiwa atau program yang penting.

d) Peragaan adalah cara yang menyenangkan untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan.

Perilaku hidup sehat dapat diterapkan dari diri sendiri yakni dengan cara: Makan makanan yang bergizi, istirahat dan olahraga yang cukup, tidak merokok, tidak minum– minuman keras dan menjauhi narkoba, selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Pendidikan tidak lepas dari proses belajar, dan faktor-faktor manusia yang berperan dalam proses belajar adalah kematangan, pengetahuan dan motivasi. Menurut Notoadmodjo (2003), pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk intervensi atau upaya yang ditujukan kepada perilaku, agar perilaku tersebut kondusif untuk kesehatan. Untuk mengubah pemahaman perilaku belum sehat menjadi perilaku sehat. Menurut Azwar (1983), membagi menjadi 3 macam, yaitu: 1) Perilaku yang menjadikan kesehatan sebagai suatu yang bernilai di masyarakat sehingga kader kesehatan mempunyai tanggung jawab didalam penyuluhannya mengarahkan cara hidup sehat menjadi kebiasaan masyarakat sehari-hari. 2) Secara mandiri mampu menciptakan perilaku sehat bagi dirinya sendiri maupun kelompok, dalam hal ini pelayanan kesehatan dasar diarahkan agar dikelola sendiri oleh masyarakat dalam bentuk yang nyata contohnya adalah posyandu.3) Mendorong perkembangan dan penggunaan sarana pelayanan kesehatan yang ada secara tepat.

Dari batasan ini tersirat unsur-unsur pendidikan yakni: input adalah sasaran pendidikan (individu, kelompok, masyarakat) dan pendidik (pelaku pendidikan); proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain); output (melakukan apa yang diharapkan atau perilaku). Proses pendidikan tersebut berlangsung di dalam suatu lingkungan pendidikan atau tempat di mana pendidikan itu berlangsung, biasanya dibedakan menjadi tiga yaitu tri pusat pendidikan yaitu di dalam keluarga (pendidikan informal), di dalam sekolah (pendidikan formal), dan di dalam masyarakat.

Proses pendidikan kesehatan juga mengikuti proses tersebut, dan unsur-unsurnya pun sama. Yang bertindak selaku pendidik kesehatan disini adalah semua petugas kesehatan dan siapa saja yang berusaha untuk mempengaruhi

individu atau masyarakat guna meningkatkan kesehatan mereka. Karena itu individu, kelompok ataupun masyarakat, di samping dianggap sebagai sasaran (obyek) pendidikan, juga dapat berlaku sebagai subyek (pelaku) pendidikan kesehatan masyarakat apabila mereka diikutsertakan di dalam usaha kesehatan masyarakat. Anak didik atau sasaran pendidikan adalah masyarakat atau individu, baik yang sakit maupun yang tidak belum sakit, baik anak-anak maupun orang dewasa. Jadi, lingkungan pendidikan kesehatan juga mengikuti tri pusat pendidikan, yaitu :

1. Pendidikan kesehatan di dalam keluarga yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab para orangtua, dengan menitik beratkan pada penanaman kebiasaan-kebiasaan, norma-norma, dan sikap hidup sehat.
2. Pendidikan kesehatan di dalam sekolah adalah tanggung jawab para guru sekolah. Hal ini terwujud dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Tujuan pendidikan kesehatan disekolah, disamping melanjutkan penanaman kebiasaan dan norma-norma hidup sehat kepada murid, juga memberikan pengetahuan kesehatan.
3. Pendidikan kesehatan di masyarakat, yang dapat dilakukan melalui berbagai lembaga dan organisasi masyarakat.

Jadi, pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan di dalam bidang kesehatan, maka pendidikan kesehatan dapat didefinisikan sebagai usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan (perilakunya), untuk mencapai kesehatan secara optimal. Adapun hasil dari

pendidikan kesehatan tersebut, yaitu dalam bentuk perilaku yang menguntungkan kesehatan. Baik dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman yang positif terhadap kesehatan, yang akhirnya diterapkan dalam tindakan-tindakan yang menguntungkan kesehatan.

## BAB III PENUTUP

### 3.1 Kesimpulan

- 1) Kesehatan masyarakat adalah ilmu dan seni yang bertujuan untuk mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat.
- 2) Pendidikan kesehatan dapat didefinisikan sebagai usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan (perilakunya), untuk mencapai kesehatan secara optimal.
- 3) Proses pendidikan kesehatan berlangsung di dalam suatu lingkungan pendidikan atau tri pusat pendidikan yaitu di dalam keluarga (pendidikan informal), di dalam sekolah (pendidikan formal), dan di dalam masyarakat.

### 3.2 Saran

- 1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji upaya untuk peningkatan kesehatan lingkungan masyarakat.
- 2) Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan informasi dalam peningkatan kesehatan lingkungan dengan turut aktif dalam pendidikan kesehatan yang ada.



# **PENINGKATAN KESEHATAN LINGKUNGAN MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN MASYARAKAT**

Disusun untuk memenuhi tugas matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan

Pembimbing : Dewi Pusposari, S.Pd, M.Pd

Oleh :

Nubila Pradnya Paramita

110341421578

BIOLOGI OFF C



UNIVERSITAS NEGERI MALANG  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
JURUSAN BIOLOGI  
APRIL 2012

## DAFTAR PUSTAKA

Soekidjo, Notoatmodjo. 2003. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : AndiOffset

Kartayasapoetra, G.,dkk. 2005. *Ilmu Gizi*. Jakarta : Rineka Cipta

Nasution, Siti Khadijah.2009. *Artikel Kesehatan*. Medan : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara,

Ayu Mas Caem, 2010 dalam <http://pmkes.blogspot.com/2010/04/pendidikan-kesehatan.html> (di akses pada tanggal : 30 Maret 2011 19 : 11)

Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia. 2012. *Naskah Akademik Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : (Online)